

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan jasa keuangan atau perbankan menjadi suatu sarana yang berperan penting pada kegiatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Perbankan berperan penting karena memiliki fungsi yang strategis bagi masyarakat sebagai media dalam menghimpun atau menyalurkan dananya secara efektif dan efisien. Mengingat fungsi bank yang strategis tersebut, perbankan dituntut memiliki kinerja yang selalu baik, agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2012) Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Adanya kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (spin off process) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Kesehatan bank sangat penting karena kondisi kesehatan bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa bank sebagai tempat yang aman dan menguntungkan untuk menyimpan hartanya sedangkan bank mempercayakan sejumlah dananya untuk diolah dan dikembalikan pada waktunya. Secara umum, penilaian tingkat kesehatan bank pertama kali menggunakan metode CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS. Adapun unsur – unsur yang ada dalam penilaian CAMELS adalah kecukupan modal (Capital), kualitas Assets (Assets), kualitas manajemen (Liquidity), sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk). Namun seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin berkembang, penilaian dengan menggunakan pendekatan CAMELS dirasa belum cukup, penilaian kesehatan bank perlu ditambahkan dengan penerapan aspek manajemen risiko dan Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan). (Abdillah, S. M. 2014)

Profitabilitas adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Rasio ini juga dapat menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) yang menyatakan bahwa “profitabilitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya”.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) (Pratiwi, 2012). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektifitasnya sebuah perbankan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan, jika laba tinggi maka *Return On Assets* (ROA) nya pun tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Santoso, 1997), “*Return On Assets* adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan dapat mengukur dari beberapa aspek keuangan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio mengukur kinerja bank dalam kecukupan modal. Menurut (Khaerul Umam, 2010) menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”. Bank Indonesia menetapkan jika setiap bank diwajibkan

menjaga kecukupan modal yaitu minimum 8 %. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai yang semakin besar mencerminkan kemampuan sebuah perbankan dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Sedangkan, bank yang memiliki modal yang rendah, akan mengalami insolvent (kewajibannya melebihi Assets yang dimiliki) bila terjadi kredit macet. Kondisi itu menurunkan kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah secara serentak menarik dananya. Akibatnya, bank tidak akan mampu memenuhi kewajibannya dan menjadi bangkrut karena tidak mampu membayar dana nasabah dan kreditor (disebut kegagalan bank).

Modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan semakin banyak modal yang dialokasikan maka semakin optimal keuntungan yang dihasilkan (Bringham & Houston, 2006). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba. Dalam teori tersebut disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Assets* (ROA), artinya semakin tinggi jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi juga nilai *Return on Assets* (ROA), Sebaliknya semakin rendah nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin rendah pula nilai *Return on Assets* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) salah satu alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank yang dapat dijadikan indikator seberapa likuidnya sebuah perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank dalam perbandingan pembiayaan yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan dana yang masuk dari pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. (Muhammad, 2009).

Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memiliki hubungan yang positif dengan *Return on Assets* (ROA), dimana saat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Assets* (ROA) akan naik, jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun maka *Return on Assets* (ROA) juga akan turun.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami peningkatan akan menyebabkan nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat. Begitupun sebaliknya, ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. Mengacu pada beberapa penelitian, yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Depositi Ratio* (FDR) (Adawiyah, 2016). Menurut Irma Miryam Fatonah bahwa *Return On Assets* (ROA) hanya dipengaruhi oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (Fatonah, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Depositi Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2011-2020. Berikut data empiris terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1.1

***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020**

Tahun	CAR	↑	FDR	↑	ROA	↑
2011	14,74 %	-	90,55 %	-	0,20 %	-
2012	11,35 %	↓	100,96%	↑	1,19 %	↑
2013	14,49 %	↑	102,70 %	↑	1,15 %	↓

2014	12,89 %	↓	93,90 %	↓	0,08 %	↓
2015	13,94 %	↑	84,16 %	↓	0,76 %	↑
2016	20,63 %	↑	81,42 %	↓	0,95 %	↑
2017	20,05 %	↓	71,87 %	↓	0,51 %	↓
2018	29,23 %	↑	75,49 %	↑	0,43 %	↓
2019	25,26%	↓	80,12 %	↑	0,31 %	↓
2020	19,04%	↓	80,99%	↑	0,81 %	↑

Sumber annual Report web <https://www.bankbsi.co.id/>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dalam tabel 1.1 tersebut, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2020 mengalami beberapa kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang berarti terdapat hubungan yang tidak konsisten yaitu tidak semua kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menyebabkan kenaikan pada nilai *Return On Assets* (ROA). Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2012, 2013, 2015, 2016, 2018, 2019 dan 2020.

Dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 3,39% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,99%. Sedangkan pada tahun 2013, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,14% dan 1,74% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,04%. Pada tahun 2015, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 9,74% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,68%. Pada

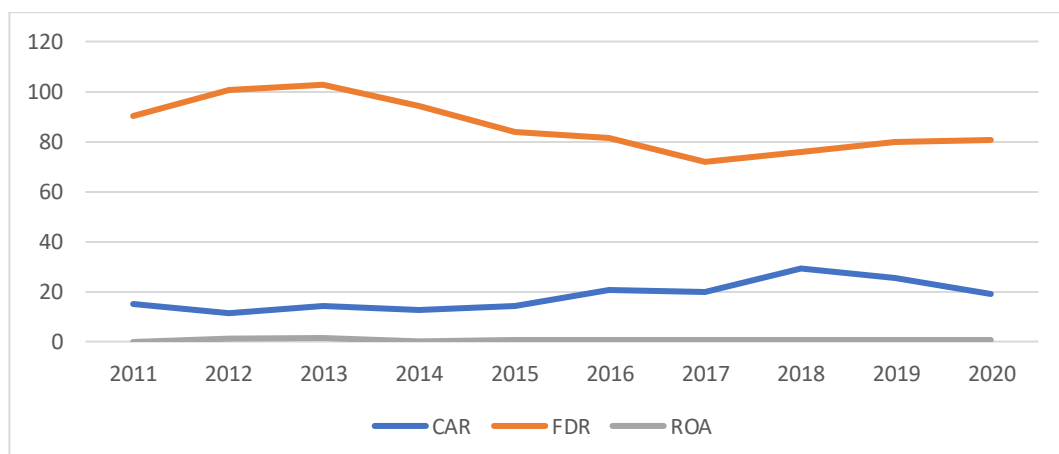
tahun 2016, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,74% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,19%.

Pada tahun 2018, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,18% dan 3,62% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,08%. Pada tahun 2019, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 4,63% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,12%. Pada tahun 2020, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 6,22% sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,5%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sementara *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Dengan demikian, setelah data laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah disajikan dalam bentuk tabel, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk dapat melihat perkembangan peningkatan dan penurunan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA).

Grafik 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

***Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020**



Berdasarkan data pada tabel dan grafik, terlihat jelas bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020 sangat berfluktuatif. Pada tahun 2012 dan 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2013 dan 2018, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA). Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) dan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) tidak sesuai dengan teori. Dalam teori, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA)

Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA). Pada tahun 2013, 2018 dan 2019 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA). Penurunan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) dan peningkatan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang diikuti dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) tidak sesuai dengan teori. Dalam teori, semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Ketidaksesuaian terus terjadi dari tahun ke tahun sehingga menimbulkan beberapa permasalahan. Menurut teori, terdapat hubungan positif antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA), artinya jika mengalami peningkatan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2022***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian adalah :

1. Berapa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara parsial pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020?
2. Berapa pengaruh *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara parsial pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020?
3. Berapa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara simultan pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara parsial pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara parsial pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara simultan pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan akademik

sebagai berikut :

- a. Peneliti

Memberikan gambaran tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2011 - 2020. Serta merupakan suatu peningkatan pengetahuan, pembelajaran dan perluasan ilmu untuk menganalisis suatu permasalahan ekonomi di Indonesia yang berkaitan dengan dunia perbankan yang sekarang ini menjadi parameter kegiatan ekonomi terbesar. Sehingga peneliti dapat mempraktekkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

- b. Pengembang Ilmu

Diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pemahaman dan informasi mengenai permasalahan realita yang terjadi di Indonesia kepada para masyarakat umum terutama dalam dunia perbankan, khususnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2011 – 2020. Sehingga dapat lebih memahami

dan mengerti pentingnya untuk mengetahui kondisi perbankan dan perkembangannya saat ini.

c. Pihak Industri atau Perbankan Syariah

Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi praktisi perbankan syariah dan jajarannya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit (FDR)* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank BRI Syariah periode 2011 – 2020

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan

secara praktis sebagai berikut :

a. Masyarakat

Sebagai pertimbangan bagi masyarakat dalam melihat kondisi keuangan perbankan syariah saat ini serta memilih perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi indikator yang berguna dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan individual atau konsolidasi perbankan, sehingga dapat menjadi sumbangan pikiran untuk menentukan kebijakan dalam berbagai sektor, termasuk kegiatan ekonomi sektor riil dan UMKM. Serta mendukung pemerintah dan bank sentral untuk dapat mengendalikan keadaan-keadaan yang memungkinkan terjadinya pelemahan pada pendapatan perbankan.

c. Investor

Memberikan manfaat bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan dalam melakukan investasinya di perbankan syariah.

